

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan

(Studi Kasus pada Yayasan Daarut Tauhid)

Eko Setyanto¹, Siti Widiana Nurhanifah²

Universitas Nasional Pasim

Alamat: Jl. Dakota No.8A, Sukaraja, Kec. Cicendo, Kota Bandung,
Jawa Barat 40175

Email: ekorubic1@gmail.com

Abstract. *The issuance of an opinion on financial statements must be based on the belief that the financial reporting is fairly presented, meaning it is free from material misstatement. At Daarut Tauhiid Foundation, a phenomenon occurred where the financial statements for the years 2018-2020 received a qualified opinion (WDP) due to differences in the beginning and ending net asset balances caused by errors in Excel formulas. Primary data were collected from 54 respondents, including employees involved in the preparation of financial statements, those who have access to the accounting information system, and those engaged in internal control activities. Data processing revealed that the significance of the accounting information system variable was 0.04, the internal control variable was 0.002, and both variables together yielded a result of 0.000, indicating that the accounting information system and internal control simultaneously reduce financial statement misstatements. Ultimately, this study shows that internal control simultaneously reduces financial statement misstatements by 53.4%.*

Keywords: *Internal Control, Accounting Information System, Financial Statement Misstatements, Daarut Tauhiid Foundation*

Abstrak. Pemberian opini atas laporan keuangan harus didasarkan dengan keyakinan bahwa pelaporan keuangan disajikan secara wajar, artinya terbebas dari salah saji matrial. Fenomena yang terjadi di Yayasan Daarut Tauhiid terdapat hasil opini wajar dengan pengecualian (WDP) untuk laporan keuangan yayasan Daarut Tauhiid tahun 2018 – 2020 dimana adanya perbedaan saldo asset Neto awal dan akhir dikarenakan *error* pada rumus excel serta tuh masalah mengenai aspek pengendalian internal. Data yang digunakan merupakan data primer yang disebarkan kepada 54 sample/responden dengan kriteria : santri karya yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, dapat mengakses sistem informasi akuntansi dan terlibat dalam aktivitas pengendalian internal. Setelah dilakukan pengolahan data, didapatlah signifikansi variabel untuk sistem informasi akuntansi (0,04), variabel pengendalian internal (0,002), kemudian kedua variabel secara bersamaan memberikan hasil 0,000 yang memberikan arti sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan dapat mengurangi salah saji laporan keuangan. Pada akhirnya penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal secara simultan dapat mengurangi salah saji laporan keuangan sebesar 53,4%.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Salah saji laporan keuangan, Yayasan Daarut Tauhiid

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah alat yang menyampaikan informasi penting bagi pengambil keputusan dalam perusahaan. Oleh karena itu, agar pengambil keputusan tidak salah langkah, manajemen harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Pura, 2021).

Penilaian kewajaran dan kelayakan laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) (Ramadhany, Fadlilah, & Masiam, 2021). Penilaian kewajaran dan kelayakan laporan keuangan dilakukan oleh auditor independen, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP). (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010)

Kesalahan material dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. (Tuanakotta & M., 2013)

Sesuai dengan Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan yang diungkapkan dalam Standar Audit ("SA") No 700, opini audit terdiri dari opini tanpa modifikasian (*unqualified opinion*) dan opini modifikasian (*qualified opinion*). Opini tanpa modifikasian diberikan jika laporan keuangan disusun dengan wajar dalam semua aspek material, sedangkan opini modifikasian mencakup opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat. ((IAPI), 2021)

Yayasan Daarut Tauhid mengalami masalah dalam kewajaran dan kelayakan laporan keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh hasil audit KAP Dr. Agus Widarsono, yang memberikan opini "Wajar Dengan Pengecualian" untuk laporan keuangan 2018, 2019, dan 2020. Masalah ini disebabkan oleh selisih saldo aset neto dan tidak adanya perhitungan imbalan pasca kerja sesuai PSAK 24..

Sistem informasi akuntansi dinilai penting dalam sebuah perusahaan, sebagai sistem yang berperan dalam mengolah data akuntansi menjadi laporan keuangan. Dimana sistem informasi akuntansi hadir sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan informasi akuntansi dan keuangan pada era perkembangan teknologi dan dunia usaha saat ini.

Semakin optimal sebuah perusahaan dalam menggunakan sistem akuntansi dalam mengelola data keuangan secara efektif dan efisien maka informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan semakin berkualitas dan meminimalisir terjadinya salah saji pada laporan keuangan. (Lestari & Dewi, 2020).

Penyebab banyaknya kesalahan-kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang memicu salah saji material salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang masih berbasis manual. (Mulyani & Suryawanti, 2011)

Sistem informasi akuntansi digunakan untuk mengubah masukan berupa data ekonomi menjadi keluaran berupa informasi keuangan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas suatu perusahaan. Hal ini memberikan informasi akuntansi yang tersedia bagi piha-pihak terkait. (Sofia, 2018).

Penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam mengurangi kesalahan laporan keuangan. Al-Waeli, Hanoon, Ageeb dan Idan (Al-Waeli, Hanoon, Ageeb, & Idan, 2020) menemukan adanya hubungan langsung dan signifikan antara karakteristik sistem informasi akuntansi pada kinerja keuangan di perusahaan-perusahaan industri Iraq.

Berbeda dengan (Wardani & Andriyani, 2017) yang menyatakan pemanfaatan teknologi informasi tidak memberikan dampak secara signifikan terhadap keandalan pelaporan keuangan pemerintah desa. Mereka mengaitkan hal ini dengan penggunaan teknologi informasi akuntansi belum optimal serta pengaplikasian teknologi informasi yang membutuhkan biaya yang besar.

Management Letter Yayasan Daarut Tauhiid untuk tahun 2018-2020 menunjukkan masalah perbedaan saldo yang disebabkan oleh kesalahan rumus Excel, mengindikasikan kebutuhan akan sistem informasi yang memadai

Penerapan sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengatur kegiatan perusahaan, dalam rangka mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, terbuka, dan akuntabel. (COSO, 2009). Sistem ini mempengaruhi laporan keuangan yang dapat dipercaya, efisiensi operasional, dan kepatuhan terhadap hukum(COSO, 2009)

Salah satu tujuan pengendalian internal adalah memastikan laporan keuangan bebas dari kesalahan material. Efektivitas pengendalian internal membantu mencegah kesalahan keputusan. (Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, 2010). Untuk meminimalkan risiko kesalahan, diperlukan pemahaman tentang penerapan pengendalian internal dalam pencatatan operasional. (Kusumawadhany, Shanti, & Sudarmani, 2023)

Pada *Management Letter* Yayasan Daarut Tauhiid Untuk Tahun Yang Berakhir 2018, 2019 dan 2020 menyatakan adanya tujuh masalah mengenai aspek pengendalian internal dari delapan belas masalah yang ada, menggambarkan bahwa penerapan pengendalian internal perlu ditingkatkan.

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai peranan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji material laporan keuangan pada sektor swasta dan publik, penelitian tentang peranan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan di organisasi nirlaba masih sangat terbatas (Al-Waeli, Hanoon, Ageeb, & Idan, 2020); (Kim & Nhi, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi *gap* tersebut dengan menguji penerapan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid sebagai organisasi nirlaba.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, ketidak konsistenan penelitian terdahulu dan adanya *gap* penelitian terdahulu, maka penulis menentukan judul penelitian tentang **“Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan”**.

TINJAUAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi

“Informasi akuntansi merupakan integrasi dari sub sistematis atau komponen, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, yang saling berkaitan dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.” (Susanto, 2013)

Pengendalian Internal

“Pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tiga golongan utama yaitu; keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku”. (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011)

Salah Saji Material

“Salah saji material adalah akumulasi dari kesalahan dan kecurangan yang belum dikoreksi dalam laporan keuangan klien yang berpotensi memengaruhi keputusan pemakai laporan keuangan.” (Hery, 2015)

Pengembangan Hipotesis

- **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan**

Pentingnya informasi akuntansi dan keuangan dalam perusahaan menuntut adanya sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi hadir sebagai solusi dalam memenuhi kebutuhan informasi akuntansi dan keuangan di era perkembangan teknologi dan dunia usaha saat ini.

“Mengacu pada tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu dirancang untuk mendukung operasi harian, memenuhi kewajiban terkait pertanggungjawaban, mendukung pengambilan keputusan manajemen, dan mengurangi ketidakpastian.” (Zamzami, Nusa, & Faiz, 2017), menunjukkan adanya peran sistem informasi dalam mengurangi salah saji laporan keuangan khususnya dalam menghindari adanya pengambilan keputusan yang salah.

Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Mulyani & Suryawanti, 2011) yang menyatakan bahwa penyebab banyaknya kesalahan-kesalahan dalam pencatatan akuntansi yang memicu salah saji material salah satunya adalah pengelolaan keuangan yang masih berbasis manual. Maka dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Sistem Informasi Akuntansi Dapat Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid.

- **Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan**

“Sistem pengendalian internal berfungsi untuk mengatur aktivitas perusahaan guna mencapai pengelolaan keuangan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.” (COSO, 2009)

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kusumawadhany, Shanti, & Sudarmani, 2023) yang menyatakan, dalam melaksanakan pencatatan terhadap kegiatan operasional perlu menerapkan pemahaman penerapan *internal control* dalam meminimalkan resiko salah saji laporan keuangan. Maka dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Pengendalian Internal Dapat Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid.

- **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid.**

“Semakin efektif sebuah perusahaan dalam memanfaatkan sistem akuntansi untuk mengelola data keuangan, semakin berkualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.” (Lestari & Dewi, 2020).

Pengendalian internal (*internal control*) adalah serangkaian prosedur yang diterapkan oleh direksi dan komisaris, manajemen dan sumber daya manusia (SDM) lainnya dalam suatu entitas, dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Effendi & Krista, 2009). Maka dari uraian tersebut, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Dapat Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah santri karya/karyawan Yayasan Daarut Tauhid Bandung. Metode sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Purposive*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 54 responden/data sampel.

Mengenai kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Santri karya yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan mulai dari penyedia data, penginput jurnal sampai dengan pengguna laporan keuangan. (2) Santri karya yang dapat mengakses Sistem Informasi Akuntansi Daarut Tauhid. (3) Santri karya yang terlibat dalam aktivitas pengendalian internal di Yayasan Daarut Tauhid.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik ini menjadi efisien apabila peneliti memiliki pemahaman yang jelas mengenai variabel yang akan diukur dan memiliki ekspektasi yang jelas terhadap respon dari responden. (Sugiyono, 2013). Instrumen dilakukan dengan menguji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Teknik Analisis Data

- **Analisis Deskriptif**

Untuk menganalisis respon dari responden peneliti menggunakan analisis pembobotan variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1), Pengendalian Internal (X2), dan Salah Saji Laporan Keuangan (Y) dengan data ordinal memungkinkan perhitungan rentan bobot sebagai berikut:

$$R = \frac{(Skor\ maksimum)(Jml\ responden) - (Skor\ minimum)(Jml\ responden)}{5}$$

Karena terdapat 54 responden, maka rentang skornya adalah :

$$R = \frac{(5)(54) - (1)(54)}{5}$$

$$R = 43$$

Keterangan:

R : Rentang klarifikasi

Skor maks : Bobot jawaban maksimal

Skor min : Bobot jawaban minimal

Didapat nilai rentang klarifikasi sebesar 43. Nilai bobot standar dibagi menjadi lima tingkatan, dimulai dari tingkat terendah ke tingkatan tertinggi dengan panjang rentang yaitu 43. Klasifikasi nilai bobot standar yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Nilai Bobot Standar

Nilai Bobot	Kategori
54 – 96	Sangat tidak baik
97 – 139	Tidak baik
140 – 182	Cukup baik
183 – 225	Baik
226- 268	Sangat baik

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024

- **Analisis Asosiatif**

Metode analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS versi 26*. Berikut rumus yang akan digunakan :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Peneliti melakukan uji asumsi klasik dalam penerapan analisis asosiatif dengan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik tersebut terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

- **Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh suatu variable independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2013)

Dengan Interpretasinya sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau *Analysis of varian* (ANOVA) dihitung menggunakan rumus dan kriteria uji sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-t-1)}$$

- 1) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)

2) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan Uji Koefisien Determinasi secara parsial ataupun simultan.

1. HASIL DAN PEMBAHASAN

• Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas direpresentasikan melalui r_{hitung} yang diperoleh dari koefisien korelasi *product moment*, seluruh pernyataan instrumen yang mencakup semua variabel diklasifikasikan sebagai valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. (0,30).

• Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas variabel Sistem Informasi Akuntansi menunjukkan nilai sebesar 0.795. Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha, nilai ini dikategorikan sebagai reliabel karena melebihi ambang batas minimal 0,60.

Hasil uji reliabilitas variabel Pengendalian Internal menunjukkan nilai sebesar 0.842. Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha, nilai ini dikategorikan sebagai reliabel karena melebihi ambang batas minimal 0,60.

Hasil uji reliabilitas variabel Salah Saji Laporan Keuangan menunjukkan nilai sebesar 0.647 Berdasarkan kriteria Cronbach's Alpha, nilai ini dikategorikan sebagai reliabel karena melebihi ambang batas minimal 0,60.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini mengacu pada (Ghozali, 2018) yaitu dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan Yayasan Daarut Tauhid Bandung memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar $0.200 > 0.05$ hal ini menggambarkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan Yayasan Daarut Tauhid Bandung memperoleh nilai VIF sebesar $2.348 < 10$ dan nilai

toleransi sebesar $0.426 > 0.10$. Hal ini menggambarkan tidak ada korelasi antara variabel independen pada model regresi atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan Yayasan Daarut Tauhiid Bandung memperoleh nilai signifikansi > 0.05 yaitu pada variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0.715 dan variabel pengendalian internal sebesar 0.762 hal ini menggambarkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya).

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji auto korelasi memperoleh nilai Durbin Watson 1,691. Sedangkan nilai du dapat dilihat pada tabel dengan jumlah data (n) = 54 dan jumlah variabel independen (k) = 2, nilai $du = 1,638$, nilai $4 - du = 2,362$. Karena nilai Durbin Watson berada diantara du dan $4 - du$ yaitu $1,638 < 1,691 < 2,362$, selain itu nilai dw berada pada 1,4851 hingga 2,5149 hal ini menggambarkan tidak ada autokorelasi. Sehingga terbukti tidak terjadi autokorelasi dan data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

- **Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Analisis deskriptif pada variabel sistem informasi akuntansi dilakukan dengan menganalisis tanggapan responden melalui pembobotan. Berdasarkan distribusi frekuensi dan pembobotan dari masing-masing indikator pada variabel sistem informasi akuntansi maka diketahui bahwa bobot rata-rata variabel sistem informasi akuntansi sebesar 180 sehingga termasuk dalam kategori “**cukup baik**”.

Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Daarut Tauhiid Bandung memiliki sistem yang memudahkan pelaksanaan pelaporan keuangan, memungkinkan informasi akuntansi diperoleh dengan cepat dan tepat. Seluruh proses transaksi keuangan hingga pelaporan telah terkomputerisasi, dan staf bagian keuangan memiliki pemahaman serta kemampuan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi dengan baik. Sistem ini juga dapat diakses dengan mudah dan menghasilkan informasi keuangan yang akurat, serta dilengkapi dengan perangkat fisik yang memadai untuk akses. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi yang ada dapat mendukung kinerja keuangan yang lebih baik dan memastikan transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengendalian Internal (X2)

Analisis deskriptif pada variabel pengendalian internal dilakukan dengan menganalisis tanggapan responden melalui pembobotan. Berdasarkan distribusi frekuensi dan pembobotan dari masing-masing indikator pada variabel pengendalian internal maka diketahui bahwa bobot rata-rata variabel pengendalian internal sebesar 182 sehingga termasuk dalam kategori “**cukup baik**”.

Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Daarut Tauhid Bandung memiliki prosedur dan mekanisme yang efektif dalam mengelola transaksi dan aktivitas keuangan, termasuk pemisahan fungsi antara bendahara dan akuntan, adanya sasaran keuangan yang jelas, serta tindakan perbaikan terhadap ketidaksesuaian antara sasaran dan capaian. Selain itu, pelaksanaan audit internal secara berkala, pemeriksaan bukti fisik pendukung, dan kebijakan audit yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa yayasan serius dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas. Dengan begitu, sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang efektif dan memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk perbaikan proses bisnis.

Hasil Analisis Deskriptif Variabel Salah Saji Laporan Keuangan (Y)

Analisis deskriptif pada variabel salah saji laporan keuangan dilakukan dengan menganalisis tanggapan responden melalui pembobotan. Berdasarkan distribusi frekuensi dan pembobotan dari masing-masing indikator pada variabel salah saji laporan keuangan maka diketahui bahwa bobot rata-rata variabel salah saji laporan keuangan sebesar 177 sehingga termasuk dalam kategori “**cukup baik**”.

Hal ini menunjukkan bahwa Yayasan Daarut Tauhid Bandung data dalam laporan keuangan umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, meskipun ada tantangan dalam kompleksitas standar akuntansi yang bisa menyebabkan kesalahan. Namun, dengan pengawasan yang dilakukan secara berkala, tingkat kecurangan karyawan dalam penyusunan laporan keuangan dapat diminimalisir. Selain itu, penerapan prinsip kejujuran dan transparansi oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan juga turut mendukung akurasi dan keandalan laporan keuangan yayasan. Dengan demikian, sistem pengawasan dan prinsip manajemen yang diterapkan di Yayasan Daarut Tauhid Bandung akan membantu menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan mereka.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhid

Tabel 2 Analisis Jalur Variabel Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan

		Coefficients ^a			
Model		Standardized Coefficients		t	Sig.
		Beta			
1	(Constant)	3,809	1,245	3,060	0,004
	Sistem Informasi Akuntansi	0,170	0,081	0,309	0,040
	Pengendalian Internal	0,176	0,055	0,468	0,002

a. Dependent Variable: Salah Saji Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel nilai t-hitung untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 2,112 dan nilai t-tabel sebesar 1,675 yang diperoleh dari tabel t dengan formula $df = (n-k) = (54-3) = 51$ dengan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Maka nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $2,112 > 1,675$ dengan nilai signifikansi variabel sistem informasi akuntansi sebesar $0,040 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sistem informasi akuntansi berperan dalam mengurangi salah saji laporan keuangan.

Adapun besaran penerapan sistem informasi akuntansi (X1) dalam mengurangi salah saji (Y) sebesar 0,309 atau sebesar 30,9%, jika dihitung pengaruh langsungnya maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

$$= (P_{yx1})^2 = 0,309^2 = 0,095 \times 100\% = 9,55\%$$

Kemudian untuk menganalisis penerapan tidak langsungnya diperoleh dengan mencari terlebih dahulu nilai korelasi antara variabel sistem informasi akuntansi (X1) dengan pengendalian internal (X2) yang diperoleh 0.758. Nilai korelasi ini berdasarkan perhitungan koefisien korelasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Nilai Korelasi Variabel Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan

		Correlations		
		Sistem Informasi Akuntansi	Pengendalian Internal	Salah Saji Laporan Keuangan
Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	1	.758**	.664**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	54	54	54
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.758**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	54	54	54
Salah Saji Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.664**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Dari tabel di atas dapat dihitung pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \text{PYX}_1 \times r_{\text{X}_1\text{X}_2} \times \text{PYX}_2 \\
 &= 0,309 \times 0,758 \times 0,468 \\
 &= 0,110 = 11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang sudah dihitung di atas, maka peneliti dapat menghitung pengaruh total sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= 9,55 + 11 \\
 &= 20,51\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh total penerapan sistem informasi akuntansi dalam mengurangi salah saji laporan keuangan sebesar 20,51%

Penerapan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhid

Tabel 4 Analisis Jalur Variabel Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan

Model		Coefficients ^a				
				Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta				
1	(Constant)	3,809	1,245		3,060	0,004
	Sistem Informasi Akuntansi	0,170	0,081	0,309	2,112	0,040
	Pengendalian Internal	0,176	0,055	0,468	3,193	0,002

a. Dependent Variable: Salah Saji Laporan Keuangan

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan tabel nilai t-hitung untuk variabel pengendalian internal sebesar 3,193 dan nilai t-tabel sebesar 1,675 yang diperoleh dari tabel t dengan formula $df = (n-k) = (54-3) = 51$ dengan alpha (α) sebesar 5% atau 0,05. Maka nilai t-hitung $>$ t-tabel yaitu $3,193 > 1,675$ dengan nilai signifikansi variabel pengendalian internal sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sistem informasi akuntansi berperan dalam mengurangi salah saji laporan keuangan.

Adapun besaran penerapan pengendalian internal (X2) dalam mengurangi salah saji (Y) sebesar 0,468 atau sebesar 46,8%, jika dihitung pengaruh langsungnya maka dapat diperoleh nilai sebagai berikut:

$$= (P_{yx1})^2 = 0,468^2 = 0,219 \times 100\% = 21,90\%$$

Kemudian untuk menganalisis penerapan tidak langsungnya diperoleh dengan mencari terlebih dahulu nilai korelasi antara variabel sistem informasi akuntansi (X1) dengan pengendalian internal (X2) yang diperoleh 0.758. Nilai korelasi ini berdasarkan perhitungan koefisien korelasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Nilai Korelasi Variabel Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan

		Correlations		
		Sistem Informasi Akuntansi	Pengendalian Internal	Salah Saji Laporan Keuangan
Sistem Informasi Akuntansi	Pearson Correlation	1	.758**	.664**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	N	54	54	54
Pengendalian Internal	Pearson Correlation	.758**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	N	54	54	54
Salah Saji Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.664**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	N	54	54	54

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Dari tabel di atas dapat dihitung pengaruh tidak langsung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= PYX_1 \times r_{X_1X_2} \times PYX_2 \\
 &= 0,468 \times 0,758 \times 0,309 \\
 &= 0,110 = 11\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang sudah dihitung di atas, maka peneliti dapat menghitung pengaruh total sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 &= 21,90 + 11 \\
 &= 32,86\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh total penerapan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan sebesar 30,86%

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Mengurangi

Tabel 6 Nilai Korelasi Variabel Pengendalian Internal Dalam Mengurangi Salah Saji

Laporan Keuangan				
Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	0,534	0,516	1,743

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan menggambarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534. Artinya 53,4% salah saji laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti. Merujuk pada pedoman interpretasi koefisien determinasi dari (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa dengan koefisien determinasi sebesar 51%, maka dinyatakan memiliki pengaruh “Tinggi/Kuat” pada variabel salah saji laporan keuangan.

- **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)**

Tabel 7 Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177,535	2	88,768	29,207	.000 ^b
	Residual	155,002	51	3,039		
	Total	332,537	53			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Hasil Output SPSS Versi 26, 2024

Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai f-hitung sebesar 29,207 dan f-tabel sebesar 3,18 yang diperoleh dari tabel f dengan df pembilang = $(k-1) = (3-1) = 2$ dan df penyebut = $(n-k) = (54-3) = 51$ dengan alpha (α) sebesar 5%. Maka nilai f-hitung $>$ f-tabel yaitu $29,207 > 3,18$ dan nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan dapat mengurangi dalam salah saji laporan keuangan.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Akuntansi pada Yayasan Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi terdiri dari 6 pernyataan dengan nilai rata-rata bobot sebesar 180, nilai tersebut termasuk kategori “cukup baik” karena berada pada interval 140-182. Adapun hasil nilai bobot rata-rata terendah pada dimensi “integrasi” dengan nilai bobot sebesar 172. Adapun hasil nilai bobot tertinggi yaitu pada pernyataan “Sistem informasi mendukung pelaksanaan sistem pelaporan keuangan dengan mudah sehingga informasi akuntansi dapat diperoleh dengan cepat dan tepat” dengan nilai bobot 189.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa variabel sistem informasi akuntansi berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat aspek yang lemah mengenai “integrasi” terkait hal tersebut Yayasan Daarut Tauhid hendaknya meninjau kembali pemenuhan perangkat fisik dalam proses sistem informasi akuntansi untuk mengurangi dampak salah saji laporan keuangan.

Pengendalian Internal pada Yayasan Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel pengendalian internal terdiri dari 10 pernyataan dengan nilai rata-rata bobot sebesar 182, nilai tersebut termasuk kategori “cukup baik” karena berada pada interval 140-182. Adapun hasil nilai bobot rata-rata terendah pada dimensi “Pemantauan” dengan nilai bobot sebesar 168. Sementara itu hasil nilai bobot tertinggi yaitu pada pernyataan “Di tempat kerja saya ada pelaksanaan audit internal secara berkala” dan “Di tempat saya bekerja ada kebijakan atau prosedur pelaksanaan audit internal yang telah ditetapkan” dimana kedua pernyataan memiliki nilai bobot yang sama sebesar 191.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa variabel sistem informasi akuntansi berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat aspek yang lemah mengenai “Pemantauan” terkait hal tersebut Yayasan Daarut Tauhid hendaknya meninjau aktivitas pemantauan yang dilakukan pimpinan terhadap catatan transaksi sehingga dapat menambah efektivitas pengendalian internal yang dilakukan dalam mengurangi salah saji laporan keuangan.

Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil pengolahan deskriptif, dapat disimpulkan bahwa variabel salah saji laporan keuangan terdiri dari 4 pernyataan dengan nilai rata-rata bobot rata-rata sebesar 177, nilai tersebut termasuk kategori “cukup baik” karena berada pada interval 140-182. Adapun hasil nilai bobot rata-rata terendah pada dimensi “Kecurangan (*fraud*)” dengan nilai bobot

sebesar 170. Adapun hasil nilai bobot tertinggi yaitu pada pernyataan “Data dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya” dengan nilai bobot 182.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data diketahui bahwa data dalam laporan keuangan umumnya mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya, meskipun ada tantangan dalam kompleksitas standar akuntansi yang bisa menyebabkan kesalahan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk sistem informasi akuntansi menunjukkan nilai thitung $2,112 > t_{tabel} 1,675$ dengan nilai signifikan pada level 0,040. Sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya sistem informasi akuntansi berperan dalam mengurangi salah saji laporan keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid. Variabel sistem informasi akuntansi memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap salah saji laporan keuangan sebesar 20,51%.

Penerapan sistem informasi akuntansi sangat penting dalam mengurangi salah saji laporan keuangan karena sistem informasi akuntansi menyediakan mekanisme yang terstruktur dan otomatis untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan data keuangan. Dengan sistem yang terkomputerisasi, risiko kesalahan manual dapat diminimalisir, karena banyak proses yang sebelumnya memerlukan input manusia kini dapat dilakukan oleh perangkat lunak dengan presisi tinggi.

Sistem informasi akuntansi juga memungkinkan pemantauan transaksi secara *real-time* dan menyediakan akses mudah bagi pengawasan dan audit internal, sehingga potensi kecurangan atau ketidakakuratan dapat terdeteksi lebih cepat. Selain itu, standar dan prosedur yang diterapkan dalam sistem informasi akuntansi memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku, mengurangi risiko salah saji akibat kompleksitas aturan akuntansi. Secara keseluruhan, penerapan sistem informasi akuntansi meningkatkan akurasi, transparansi, dan keandalan laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik oleh manajemen.

Penerapan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial untuk pengendalian internal menunjukkan nilai thitung $3,193 > t_{tabel} 1,675$ dengan nilai signifikan pada level 0,002. Sesuai dengan kriteria bila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya pengendalian internal berperan dalam mengurangi salah saji laporan keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid.

Variabel pengendalian internal memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap salah saji laporan keuangan sebesar 32,86%.

Pengendalian internal adalah elemen krusial dalam mengurangi salah saji laporan keuangan karena berfungsi sebagai sistem pengawasan yang memastikan semua transaksi dan kegiatan keuangan dicatat dan dilaporkan secara akurat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Melalui pemisahan tugas dan tanggung jawab, seperti pemisahan antara bendahara dan akuntan, risiko kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisir.

Pengendalian internal juga mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mendeteksi dan mencegah ketidakakuratan, seperti audit internal berkala, pemeriksaan bukti fisik, dan tindakan perbaikan atas ketidaksesuaian. Selain itu, pengendalian internal mendorong prinsip transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan manajemen informasi yang akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengendalian internal yang efektif membantu menjaga integritas laporan keuangan, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, dan mendukung kinerja organisasi secara keseluruhan.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Mengurangi Salah Saji Laporan Keuangan di Yayasan Daarut Tauhid

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) didapatkan nilai $F_{hitung} 29,207 > F_{tabel} 3,18$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ diterima, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal secara simultan dapat mengurangi dalam salah saji laporan keuangan di Yayasan Daarut Tauhid. Variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal memberikan kontribusi atau pengaruh terhadap Kinerja sebesar 0,534 atau 53,4%.

Penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sangat penting dalam mengurangi salah saji laporan keuangan karena keduanya bekerja secara sinergis untuk memastikan keakuratan, transparansi, dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi menyediakan platform yang terkomputerisasi untuk mencatat dan memproses transaksi keuangan secara otomatis, sehingga mengurangi risiko kesalahan manual dan memastikan bahwa data keuangan dapat diakses dan dilaporkan dengan cepat dan tepat. Sementara itu, pengendalian internal melibatkan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan serta kecurangan. Ini termasuk pemisahan tugas, audit internal berkala, dan pemeriksaan bukti fisik yang membantu memastikan bahwa setiap transaksi keuangan dicatat dan dilaporkan dengan benar.

Dengan sistem informasi akuntansi yang efektif, informasi keuangan dapat dihasilkan dengan akurat, dan dengan pengendalian internal yang kuat, proses tersebut diawasi dan divalidasi secara menyeluruh. Kombinasi ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, dan memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal dalam mengurangi salah saji laporan keuangan di Yayasan Daarut Tauhiid, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan dari variabel berada pada kategori **“cukup baik”**. Ini mencerminkan bahwa yayasan telah memiliki mekanisme yang memadai untuk mencatat, mengolah, dan melaporkan transaksi keuangan secara akurat, serta kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mencegah dan mendeteksi kesalahan dan kecurangan.
2. Hasil perhitungan menggambarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,534, artinya 53,4% salah saji laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal, sedangkan sisanya 46,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.
3. Hal ini membuktikan bahwa integrasi antara teknologi akuntansi yang canggih dan mekanisme pengendalian yang kuat memberikan dampak signifikan terhadap keakuratan dan keandalan laporan keuangan. Sistem informasi akuntansi memastikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang otomatis dan konsisten, sementara pengendalian internal menyediakan lapisan tambahan untuk mencegah, mendeteksi, dan mengoreksi kesalahan serta kecurangan. Sinergi ini membantu memastikan bahwa laporan keuangan yayasan lebih akurat, transparan, dan dapat dipercaya, mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dan menjaga kepercayaan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- (IAPI), I. A. (2021). Perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan.
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Al-Waeli, A. J., Hanoon, R. N., Ageeb, H. A., & Idan, H. Z. (2020). Impact of accounting information system financial performance with the moderating role of internal control in Iraqi industrial companies.
- American Accounting Association (AAA). (1966). A statement of basic accounting theory (ASOBA). Sarasota.
- Ardianingsih, A. (2018). *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice Hall.
- COSO. (2009). Guidance on monitoring internal control systems. The American Institute Of Certified Public Accountant.
- Effendi, A., & Krista, M. (2009). *The power of good governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT BUKU SERU.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2018). Draft eksposur: ISAK 35 penyajian laporan keuangan entitas berorientasi.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2012). *Standar Akuntansai Keuangan PSAK1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). (2022). *Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2019 PSAK (201)*. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartikahadi, H., Sinaga, R. U., Syamsul, M., Siregar, S. V., & Wahyuni, E. T. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Edisi Kedua Buku 1*. Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia).
- Kim, D. T., & Nhi, V. V. (2021). Improving the quality of financial accounting information through strengthening of the financial autonomy at public organizations.
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintah No 71*.

- Krismiaji. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan.
- Kusumawadhany, S. S., Shanti, Y. K., & Sudarmani. (2023). *Penerapan Internal Control Dalam Meniminalkan Resiko Salah Saji Laporan Keuangan Pada Yayasan Perguruan Cikini*.
- Lesmana, H. (2021). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang*.
- Lestari, W. T., & Dewi, S. R. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*.
- Mulyani, P., & Suryawanti, R. F. (2011). *Analisis Perand an Fungsi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP/IP No 60 Tahun 2008) Dalam Meminimalisasi Tingkat Salah Saji Pencatatan Akuntansi Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Mursyidi. (2015). *Akuntansi Dasar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pura, R. (2021). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*.
- Radiansyah, A., Ansari, M. I., Levany, Y., Ramadanis, Azhar, I., Fajriah, A. N., et al. (2023). *Pengantar Akuntansi*. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). *Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery dan Rekan*.
- Setyanto, E., Aprilia, W., & Hidayah, Y. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Diandra.
- Sofia, I. P. (2018). *Sistem Informasi Akuntansi*. Banten: Universitas Pembangunan Jaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Tuanakotta, & M., T. (2013). *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Desa di Kabupaten Klaten*.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabaya: Jakad Media Nusantara.
- Wijaya, K., & Al Faruq, S. I. (2021). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Kencana Makmur Sugihan Tahun 2017-2020*.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.